***Pharmacon Journal*, Vol 1 (2), 2024**

http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjurnal

ISSN: 3032-7970

Profil Penggunaan Analgetik Oral Pada Pasien Sakit Gigi di Klinik Lovely Dental Care Jambi

Ririn Anjelin[1], Novi Erviana Harahap[2]

[1]Program Studi Farmasi Program Sarjana, [2]Program Studi Profesi Kebidanan
STIKES Keluarga Bunda Jambi
Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Paal Merah
Email : [1]ririnanjelin@gmail.com, [2]

Abstrak

Makanan minuman dengan kandungan gula tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat merusak kesehatan gigi. Terutama sering menyebabkan gigi berlubang dan muncul rasa nyeri. Untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran biasanya digunakan analgetik. Pemilihan analgetik secara rasional akan memaksimalkan terapi pengobatan, terutama pada pasien sakit gigi. Penelitian ini bersifat deskriptif non eksperimental, pengambilan data dilakukan pada pasien sakit gigi periode bulan Agustus - Oktober 2023 di klinik Lovely Dental Care Jambi dengan total 183 resep. Hasil penelitian menunjukkan analgetik oral yang paling sering digunakan adalah asam mefenamat sebanyak 120 resep (65,6%), dosis obat yang paling banyak digunakan adalah asam mefenamat 500 mg sebanyak tiga kali sehari (39,9%).

Kata Kunci : *analgetik, oral, nyeri, penggunaanobat*

Abstract

Drinks with high sugar content are one of the factors that can damage dental health. Especially often it causes cavities and pain. To reduce or eliminate pain without losing consciousness, analgesics are usually used. Rational selection of analgesics will maximize treatment therapy, especially in patients with toothache. This research is descriptive, non-experimental in nature, data collection was carried out on toothache patients for the period August - October 2023 at the Lovely Dental Care Jambi clinic with a total of 183 prescriptions. The results of the study showed that the most frequently used oral analgesic was mefenamic acid with 120 prescriptions (65.6%), the most frequently used dose was mefenamic acid 500 mg three times a day (39.9%).

***Keywords**: analgesics, oral, pain, drug use*

PENDAHULUAN

Makanan minuman dengan kandungan gula tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat merusak kesehatan gigi. Terutama sering menyebabkan gigi berlubang dan muncul rasa nyeri. Definisi menurut *The International Association For The Study Of Pain* (IASP), nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri sering dilukiskan sebagai suatu yang berbahaya (noksius dan protofatik) atau tidak berbahaya (nonnoksius, epikritik) misalnya: sentuhan ringan, kehangatan, tekanan ringan (Dachlan MR, 2007).

Nyeri yang berkaitan dengan gigi biasanya lebih memberikan efek nyeri yang luar biasa sebagai hasil dari aktivasi reseptor nyeri di pulpa gigi karena adanya rangsangan mekanik, termal, kimia ataupun elektrik. Respon terhadap impuls dari nervus perifer dari jaringan yang rusak atau berpotensi rusak (Tamsuri A, 2007). Rangsangan pada reseptor nyeri juga disensitisasi oleh pelepasan mediator inflamasi yang tersebar di seluruh tubuh dan ditemukan paling banyak pada nervus trigemialis yang menginversi pulpa dan jaringan periapikal gigi (Soesanto, 2008). Analgetik digunakan untuk mengobati berbagai tingkatan nyeri. Obat-obat analgetik tersedia dalam golongan bebas dan bebas terbatas yang bisa dibeli tanpa resep dokter, serta analgetik golongan keras yang hanya bisa diperoleh dengan resep dokter (Tjay dan Rahardja, 2007). Pemilihan anagetik oral yang tepat dan rasional akan memaksimalkan keberhasilan terapi pengobatan terutama untuk nyeri gigi.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif non eksperimental dan pengambilan data dilakukan pada pasien sakit gigi periode bulan Agustus - Oktober 2023 di klinik Lovely Dental Care Jambi dengan total 183 resep. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh data atau resep pasien sakit gigi di klinik Lovely Dental Care Jambi selama bulan Agustus – Oktober 2023. Kriteria inklusi adalah semua resep yang ada obat analgetik oral dari klinik Lovely Dental Care Jambi selama bulan Agustus – Oktober 2023. Kriteria eksklusi adalah resep yang tidak ada obat analgetik oral dari klinik Lovely Dental Care Jambi selama bulan Agustus – Oktober 2023.

Data pada penelitian ini berupa data sekunder (resep) yang dikumpulkan oleh pihak klinik Lovely Dental Care Jambi selama bulan Agustus – Oktober 2023. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan melihat profil penggunaan analgetik terhadap pengobatan sakit gigi periode Agustus – Oktober 2023 di klinik Lovely Dental Care Jambi. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode Observasi. Data disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan resep yang ada di klinik Lovely Dental Care Jambi selama periode bulan Agustus – Oktober 2023 diperoleh total 207 resep.

Resep dari Klinik Lovely Dental Care Jambi

Tabel 1. Resep yang dikeluarkan periode Agustus – Oktober 2023

Resep	Jumlah	Persentase
Ada analgetik	183	88,4 %
Tidak ada analgetik	24	11,6 %

Penggunaan Analgetik Berdasarkan Nama Obat

Tabel 2. Penggunaan Analgetik Berdasarkan Nama Obat

Nama Obat	Agustus	September	Oktober	Total (%)
Parasetamol	3	0	2	5 (2,7%)
Asam mefenamat	47	39	34	120 (65,6%)
Natrium diklofenak	19	26	12	57 (31,1%)
Ibuprofen	1	0	0	1 (0,6%)
Total	70	65	48	183 (100%)

Penggunaan Analgetik Berdasarkan Dosis dan Durasi

Tabel 3. Penggunaan analgetik berdasarkan dosis dan durasi (n=183)

Nama Obat	Durasi				Jumlah Resep	Total Dosis (%)
	2 hari	3 hari	4 hari	5 hari		
Parasetamol						
2 x 500 mg	-	-	-	-	-	-
3 x 500 mg	-	4	-	1	5	2,7 %
Asam mefenamat						
2x 500 mg	5	31	-	-	36	30%
3 x 500 mg	7	73	-	4	84	70%
Natrium diklofenak						
2 x 50 mg	10	35	8	4	57	100%
3 x 50 mg	-	-	-	-	-	-
Ibuprofen						
2 x 400 mg	-	-	-	-	-	-
3 x 400 mg	-	1	-	-	1	100%
Total Durasi (%)	12%	78,7%	4,4%	4,9%		

Dari pengumpulan resep periode Agustus – Oktober 2023 di klinik Lovely Dental Care Jambi di tabel 1 diperoleh total 207 resep dan yang mengandung obat analgetik oral berjumlah 183 resep (88,4%). Sisanya tidak dimasukkan ke dalam data yang dianalisis karena tidak masuk dalam kriteria inklusi. Dapat dilihat bahwa penggunaan obat analgetik oral di klinik gigi cukup banyak berdasarkan kunjungan pasien ke klinik tersebut. Sedangkan resep yang tidak mengandung analgetik oral diperoleh sejumlah 24 resep (11,6%). Resep analgetik oral paling banyak dikeluarkan pada bulan Agustus yaitu sejumlah 70 resep dari total 183 resep analgetik.

Hasil data di tabel 2 penggunaan analgetik oral berdasarkan nama obat periode periode Agustus – Oktober 2023 di klinik Lovely Dental Care Jambi didapatkan bahwa asam mefenamat lebih banyak digunakan (65,6%) dibandingkan dengan natrium diklofenak (31,1%), parasetamol (2,7%) dan ibuprofen (0,6%) yang paling sedikit diresepkan. Asam Mefenamat, natrium diklofenak dan ibuprofen merupakan golongan AINS (Anti Inflamasi Non Steroid) dimana selain berfungsi sebagai analgetik obat golongan AINS juga memiliki aktifitas antiradang dengan mekanisme kerja sebagai penghambat sintesis prostaglandin yang merupakan mediator inflamasi yang dapat menimbulkan rasa nyeri. Asam mefenamat secara umum diindikasikan untuk meredakan rasa nyeri ringan sampai sedang seperti nyeri kepala, nyeri gigi, nyeri karena trauma, nyeri otot dan nyeri pasca operasi (Katzung, 2011). Alasan ini lah OAINS lebih sering digunakan untuk mengatasi nyeri ringan hingga sedang karena kadang kala sakit gigi disebabkan karena adanya peradangan di gusi. Sedangkan untuk parasetamol memiliki aktifitas analgetik dan antipiretik tanpa efek antiinflamasi sehingga bukan pilihan utama untuk mengobati sakit gigi (Goodman&Gilman, 2012).

Pada tabel 3 penggunaan analgetik oral berdasarkan dosis dan durasi, obat yang paling sering digunakanan adalah asam mefenamat dengan dosis 500 mg tiga kali sehari (70%). Asam mefenamat merupakan OAINS turunan dari asam antranilat. Dosis asam mefenamat adalah 2-3 kali 250-500 mg sehari (Gan dan Wilmana, 2011). Berdasarkan sifat kimianya, OAINS merupakan asam organik lemah, sebagian besar diseerap baik di saluran cerna dan adanya makanan di lambung tidak mempengaruhi bioavailabilitas dari obat-obat ini secara substansial (Katzung, 2011). Waktu paruh asam mefenamat adalah 2 jam maka dosis 500 mg tiga kali sehari lebih efektif untuk mengurangi nyeri atau sakit gigi daripada hanya dua kali sehari (Katzung, 2011).

OAINS merupakan iritan lambunng dan dapat menyebabkan tukak dan perdarahan saluran cerna jika digunakan berlebihan dan dalam jangka panjang. Efek samping yang mungkin dapat muncul karena penggunaan OAINS antara lain: nyeri abdomen, nyeri kepala, tinitus, retensi cairan, hipertensi, mual, muntah, tukak atau perdarahan (Katzung, 2011). Dari tabel 3 penggunaan analgetik oral berdasarkan dosis dan durasi dapat dilihat bahwa durasi paling lama penggunaan obat-obat analgetik oral adalah selama tiga hari (78,7%), dimana biasanya pemberian analgetik pada pasien sakit gigi hanya untuk tahap awal sebelum melakukan tindakan selanjutnya karena gigi yang sakit tidak bisa dilakukan tindakan tertentu seperti cabut gigi. Selain itu juga untuk menghindari terjadinya efek samping atau efek toksik yang munngkin muncul jika digunakan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dengan data bulan Agustus – Oktober 2023 dapat di tarik beberapa kesimpulan :

1) Presentase resep yang mengandung analgetik sebanyak 88,4% dan resep yang tidak mengandung analgetik sebanyak 11,6%
2) Persentase analgetik berdasarkan nama obat selama bulan Agustus – Oktober 2023 yang paling banyak digunakan adalah asam mefenamat yaitu dengan jumlah 120 resep (37,46%), dan jumlah analgetik paling sedikit adalah Ibuprofen yaitu sebanyak 1 resep (0,6%)
3) Persentase penggunaan analgetik berdasarkan dosis obat yang paling sering diresepkan adalah Asam Mefenamat 500 mg, Paracetamol 500 mg, Natrium Diklofenak 50 mg, Ibuprofen 400 mg. Dengan waktu minum paling banyak 3 kali sehari pada analgetik Asam Mefenamat (73 resep), dan waktu minum paling sedikit adalah 3 kali sehari pada analgetik ibuprofen (1 resep)
4) Persentase penggunaan obat berdasarkan durasi penggunaan dapat ditunjukkan bahwa lama pemberian analgetik tercepat adalah 2 hari (12%) dan terlama adalah 5 hari (4,9%), sedangkan yang paling sering diresepkan adalah selama 3 hari (78,7%).

DAFTAR PUSTAKA

Dachlan MR, Suryadi KA, Latief SA. 2007. Petunjuk Praktis Anestesiologi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Godman dan Gilman, 2012. Dasar Farmakologi Terapi, Edisi 10, Editor Joel. G. Hardman & Lee E, Limbird, Konsultan Editor Alferd Goodman Gilman, Diterjemahkan oleh Tim Alih Bahasa Sekolah Farmasi ITB, Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta

Katzung, B.G. 2011. Farmakologi Dasar dan Klinik, 8th ed. Universitas Airlangga

Soesanto S, Didi N, Santosa. 2008. Kombinasi Parasetamol dan Tramadol Sebagai analgetik alternatif dalam menangani nyeri gigi, Kedokteran Gigi; 23(1): 46, 47.

Tamsuri A. 2007 Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: EGC; hal. 50,71.

Tjay, T.H. dan Rahardja, K., (2007), Obat-obat Penting: Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya. Jakarta: Elex Media Komputindo. Halaman:312-319.